

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat luar biasa dalam mengajarkan kehidupan negara, ini merupakan indikasi terlaksananya tujuan negara Indonesia yang ketiga, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan dapat dijadikan salah satu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan kualitas tenaga guru.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal (1) mendefinisikan pendidikan sebagai “..... suatu usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Indonesia merupakan negara majemuk dengan populasi terbesar keempat di dunia ini di tahun 2016 menurut informasi dari *Indonesia Investment*, (informasi dikutip di www.indonesia-investment.com). Melunjaknya jumlah penduduk di suatu negara tidak dapat dipisahkan dari adanya pengangguran. Menurut informasi kependudukan Indonesia pada tahun 2014, dari 252.200.000 penduduk Indonesia, 13.871.000 diantaranya menganggur (informasi dikutip dari www.bps.go.id).

¹ Sutrisno, Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 (Januari, 2016), hlm. 30.

² Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), Hlm. 7.

Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi, mencapai 2,81% pada Februari 2016. Berdasarkan informasi penduduk pada Februari, sebagian besar pengangguran adalah lulusan sekolah menengah atas dengan jumlah 1.546.699 orang, ada tambahan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). menambahkan hingga 1.348.327 individu. Berikut lulusan S1 dengan jumlah keseluruhan 659.304 orang (dikutip dari www.bps.go.id). Dengan cara ini, sangat mungkin beralasan bahwa SMA dan SMK menghasilkan tingkat pengangguran yang paling tinggi. Sejujurnya, pada dasarnya siswa sekolah menengah dan profesional yang tiba-tiba masih anak-anak yang dapat menentukan keputusan karir mereka di kemudian hari. Bagaimanapun, kebenaran dari masalah ini adalah bahwa kadang-kadang remaja tidak memiliki petunjuk tentang informasi karir yang diperlukan dan kepercayaan diri yang baik.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih berorientasi pada peserta didik ketimbang pada pelajaran. Sekolah saat ini memerlukan tenaga-tenaga yang spesialis. Oleh karena itu, konselor dan guru bekerja sama membantu menyelesaikan masalah peserta didik. Guru pembimbing (konselor) membantu guru dalam menelusuri permasalahan peserta didik, mendengarkan sungguh-sungguh perasaan yang dicurahkan guru, memperjelas, menentukan pendekatan yang akan digunakan, dan membantu mengevaluasi kegiatan pengajaran baru.³ Adanya keterlibatan guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam pendidikan.

³ Ibid, hlm. 32.

Kemampuan guru BK akan dinyatakan dalam penguasaan konsep, apresiasi dan pengakuan kualitas, penampilan individu yang mendukung, pengarahan, pelaksanaan yang baik dan bertanggung jawab. Struktur kemampuan guru BK menunjukkan bahwa kemampuan pembina berlandaskan pada landasan filosofis tentang naluri dan kehidupan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, pribadi dan warga negara dalam konteks kultur tertentu, jelasnya kultur Indonesia.

Guru BK merupakan seorang pendidik, oleh karena itu guru BK harus berkompoten sebagai pendidik. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar guru BK. Guru BK juga merupakan seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku profesional. Yang disebut regulasi ini merupakan kode etik.⁴

Pendidik ahli BK adalah seseorang yang bergelar sarjana di bidang pengarahan dan pembimbingan atau mahir dalam mengarahkan dan membimbing. Seorang pendidik ahli BK perlu memiliki kesadaran moral karena dalam menawarkan jenis bantuan kepada siswa dan dalam upaya bersama dengan kelompok yang berbeda, mereka akan selalu dihadapkan pada masalah moral dalam menentukan pilihan yang diharapkan dapat membantu siswa tersebut.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) mempunyai kompleksitas untuk mengatur, mengelola dan melaksanakan program Bimbingan dan Konseling. Guru BK dituntut

⁴ Ibid, hlm. 11.

mempunyai kinerja yang cukup mumpuni dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan guru BK sangat bermanfaat bagi karir siswa.⁵

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir bagi siswa sebelum pengambilan keputusan karir siswa bisa melakukan perencanaan karir. Banyak di temukan fakta bahwa siswa belum memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir terlebih dari itu perencanaan karir dibutuhkan untuk siswa agar tidak berdampak negative sehingga bisa menyebabkan pemilihan studi yang asal-asalan atau berkarir atas dasar mengikuti trend dan teman. Sedangkan konseling karir merupakan suatu disiplin gabungan, yang sering salah diartikan dan tidak selalu dihargai sepenuhnya oleh profesional pemberi bantuan, orang-orang bisnis, masyarakat umum, ataupun pemerintah.

National Career Development Association (NCDA) mendefinisikan konseling karir sebagai “proses membantu individu dalam pengembangan kehidupan karir dengan fokus pada definisi peran pekerja, dan bagaimana peran tersebut berinteraksi dengan peran kehidupan yang lain”.⁶

Frank Parsons mendefinisikan proses untuk pemilihan karir dan memperkenalkan gerakan bimbingan pekerjaan. Menurut Parsons, lebih baik memilih suatu profesi daripada mengejar pekerjaan. Dari sejak ide ini muncul untuk pertama kali, sudah dihasilkan banyak penelitian dan teori dalam bidang perkembangan dan konseling karir.⁷ Sebenarnya proses pemilihan karir sangat unik untuk masing-masing individu. Ada beberapa faktor yang

⁵ Yekti Endah P, sugiyo, “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (2 Juni 2016), hlm. 39.

⁶ Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2012), hlm. 404.

⁷ Ibid, hlm. 402.

mempengaruhinya. Misalnya, gaya kepribadian, tahap perkembangan, peran kehidupan, takdir, latar belakang keluarga, jenis kelamin, bakat, dan usia.

Karir-karir tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir di sekolah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Bimbingan karir bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada peserta didik (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.

Dijelaskan dalam al-Qur'an QS. AT-Taubah 9: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Tujuan bimbingan karir di sekolah adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri, dan mengembangkan karir-karir tertentu setelah mereka tamat dari pendidikannya. Dengan demikian, bimbingan karir di sekolah tidak secara langsung membantu siswa untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi dan layanan. Keberhasilan konselor di dukung dengan adanya layanan penguasaan konten.⁸

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 129-131.

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten kemampuan atau kompetensi tertentu secara terintegritas.⁹

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Pamekasan diketahui siswa kelas 12 mengalami kesulitan dalam memilih karir dikarenakan siswa kelas 12 lebih senang bertanya dari pada membaca atau mempelajari sendiri. Di SMAN 1 Pamekasan upaya guru BK dalam membantu permasalahan siswa kelas 12 dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir masih menggunakan layanan penguasaan konten sehingga banyak siswa yang kebingungan dalam memilih karir.

Dari beberapa uraian diatas peneliti menganggap sangat penting untuk dikaji lebih dalam lagi tentang “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pemantapan Pilihan Karir Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas 12 SMAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, yang menjadi fokus penelitian disini adalah:

⁹ Ibid, hlm. 152-153.

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan

Bagi siswa kelas 12 SMAN 1 Pamekasan, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa kelas 12. Karena di dalam penelitian ini dibahas secara jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan pemantapan karir siswa kelas 12 melalui layanan penguasaan konten.

2. Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan daftar pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan maupun kepentingan penelitian selanjutnya untuk lebih memantapkan dirinya dalam mempersiapkan diri sebagai calon Guru BK/Konselor profesional.

3. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman baru guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, ada beberapa penjelasan tentang istilah sebagai berikut:

1. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai faktor utama keberhasilan pendidikan.
2. Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pilihan karir adalah suatu proses seseorang yang mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan.
4. Meningkatkan pemantapan pilihan karir adalah usaha/proses seseorang untuk mengembangkan pekerjaan di bidangnya.
5. Layanan Penguasaan Konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pemantapan pilihan karir siswa melalui layanan penguasaan konten kelas 12 SMAN 1 Pamekasan” adalah suatu proses bantuan dari seseorang untuk mengatasi siswa yang bermasalah pada perkembangannya melalui kemampuan seseorang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Nur Atsnawi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa melalui layanan informasi karir pada siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta?” dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa melalui layanan informasi karir pada siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurzayyana Qamara yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas

X Di Madrasah Alliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Selatan". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada "Apakah dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi mengulang hafalan al-Qur'an siswa kelas X di Madrasah Alliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?" dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi mengulang hafalan al-Qur'an siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten pada kelas X di Madrasah Alliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.